

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih lanjut Pengaruh Pola Hidup Keluarga Terhadap Perilaku Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder dan Tersier dengan mengetahui jawaban-jawaban responden dari Siswa Kelas VIII di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang menjadi lokasi penelitian, terlebih dahulu akan dideskripsikan identitas responden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 82 responden.

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu responden yang ada di kelas VIII SMP Al-Kautsar. Kelompok responden ini disesuaikan dengan konteks variabel penelitian, di mana data mengenai pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Anak sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 82 orang, selanjutnya akan dideskripsikan identitas responden kelompok anak menurut jenis kelamin, kelompok umur, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua.

a. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Untuk mengetahui identitas responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	48	58,54
Perempuan	34	41,46

Jumlah	82	100,00
---------------	----	--------

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden sebanyak 48 orang atau 58,54% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 34 orang atau 41,46% berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian maka sebagian responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan penerimaan siswa kelas VIII SMP Al-Kautsar pada umumnya banyak laki-laki daripada perempuan, selain itu perilaku konsumtif anak yang terjadi di lokasi penelitian pada umumnya banyak dilakukan oleh siswa laki-laki karena siswa laki-laki cenderung menunjukkan agresivitasnya dibandingkan siswa perempuan disamping tidak menutupi kemungkinan perilaku konsumtif dilakukan oleh siswa perempuan.

2. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Untuk mengetahui identitas responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Usia	Frekuensi	Persentase
12	4	4,90
13	18	70,70
14	10	24,40
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden sebanyak 4 orang atau 4,9% responden berumur 12 tahun, sebanyak 18 orang atau 70,7% responden berumur 13 tahun dan sebanyak 10 orang atau 24,4% responden berumur 14 tahun. Dengan demikian maka sebagian besar responden berumur 13 tahun karena pada umur 13 tahun para anak masuk pada masa transisional yaitu masuk pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa ini gejolak jiwa dan perkembangan kepribadian anak yang cukup pesat dalam mencari identitas diri sehingga rentan terhadap pengaruh dari luar.

3. Identitas Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Untuk mengetahui identitas responden menurut pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pegawai Negeri	41	50,00
Pegawai Swasta	39	47,50
Petani	2	2,50
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden sebanyak 41 orang atau 50% responden menyatakan bahwa pekerjaan orang tua responden adalah pegawai negeri (PNS), sebanyak 39 orang atau 47,5% responden menyatakan pekerjaan orang tua responden adalah pegawai swasta dan sebanyak 2 orang atau 2,5% responden menyatakan pekerjaan orang tua responden adalah petani. Dengan demikian maka sebagian besar pekerjaan responden adalah pegawai negeri.

4. Identitas Jumlah Pendapatan Orang Tua Responden

Untuk mengetahui identitas responden menurut jumlah pendapatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Identitas Responden Menurut Jumlah Pendapatan Orang Tua

Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	34	41,47
Rp 3.000.000-Rp 4.000.000	22	26,83
Rp 5.000.000-Rp 6.000.000	18	21,95
≥7.000.000	8	9,75
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 34 orang atau 41,47% responden pendapatan orang tua responden sebesar Rp 1.000.000-2.000.000, sebanyak 22 orang atau 26,83% responden pendapatan orang tua responden sebesar Rp 3.000.000-4.000.000, sebanyak 18 orang atau 21,95% responden pendapatan orang tua responden sebesar Rp 5.000.000-Rp 6.000.000 dan sebanyak 8 orang atau 9,75% responden menyatakan pendapatan orang tua responden diatas 7.000.000. Dengan demikian maka sebagian besar pendapatan orang tua responden sebesar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000, hal ini bisa dilihat bahwa setengah dari responden di SMP Al-Kautsar menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mereka mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga

B. Pola Hidup

Pola hidup keluarga merupakan cara bagaimana menjalani hidup dengan cara yang baik dan wajar, dimana pola hidup merupakan kebiasaan yang terus menerus digunakan manusia untuk kepentingan sendiri maupun orang lain. Tingkat pola hidup keluarga dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Anak Sering Diberi Nasehat Oleh Orang Tua Tentang Hidup Sederhana

Untuk mengetahui apakah anak sering diberi nasehat oleh orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Anak Sering Diberi Nasehat oleh Orang Tua Tentang Hidup Sederhana

Anak sering diberi nasehat	Frekuensi	Persentase
-----------------------------------	------------------	-------------------

tentang hidup sederhana		
Sering	67	81,70
Kadang-kadang	15	18,30
Jumlah	82	100,00

(Sumber : Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, Sebanyak 67 orang atau 81,7% responden menyatakan sering diberi nasehat oleh orang tua tentang pola hidup sederhana, sebanyak 15 orang atau 18,3% responden menyatakan kadang-kadang diberi nasehat oleh orang tua tentang hidup sederhana dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah diberi nasehat oleh orang tua responden dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah diberi nasehat oleh orang tua tentang hidup sederhana. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Al-Kautsar sering diberi nasehat oleh orang tua mereka tentang hidup sederhana.

2. Nasehat yang Sering Diperintahkan Orang Tua

Untuk mengetahui nasehat apa yang sering diperintahkan orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Nasehat yang Sering Diperintahkan Orang Tua

Nasehat yang sering diperintahkan	Frekuensi	Persentase
Hati-hati menggunakan uang	23	28,10
Jangan boros	47	57,30
Belajar menabung	12	15,60
Jumlah	82	100,00

(Sumber : Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 23 orang atau 28,1% responden menyatakan nasehat yang diperintahkan oleh orang tua adalah hati-hati menggunakan uang, sebanyak 47 orang atau 57,3% responden menyatakan nasehat yang sering diperintahkan oleh orang tua adalah jangan boros dan sebanyak 12 orang atau 15,6% responden menyatakan nasehat yang diperintahkan orang tua adalah belajar menabung. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan sering diberi nasehat oleh orang tua untuk tidak boros dalam membelanjakan uang pemberian orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua responden telah menunjukkan sikap yang baik kepada anak dan telah mengajarkan anak untuk tidak berlebihan dalam menggunakan uang.

3. Orang Tua Responden Sering Membeli Barang yang Tidak Begitu Penting

Untuk mengetahui apakah orang tua responden sering membeli barang yang tidak begitu penting, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jawaban Responden Membeli Barang yang Tidak Begitu Penting

Membeli barang yang tidak begitu penting	Frekuensi	Persentase
Sering	12	14,60
Kadang-kadang	43	52,40
Tidak pernah	27	33,00
Jumlah	82	100,00

(Sumber : Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 12 orang atau 14,6% responden menyatakan orang tua sering membeli barang yang tidak begitu penting seperti membeli barang yang sudah dimiliki untuk dikoleksi dan membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sebanyak 43 orang atau 52,4% responden yang menyatakan bahwa orang tua kadang-kadang membeli barang yang tidak begitu penting dan sebanyak 27 orang atau 33% responden menyatakan bahwa orang tua responden tidak pernah membeli barang yang tidak

begitu penting. Dengan demikian, maka sebagian besar orang tua responden jarang atau kadang-kadang membeli barang yang tidak begitu penting.

4. Orang Tua Responden Sebelum Membeli Kebutuhan Menyusun Daftar Dahulu

Untuk mengetahui apakah orang tua responden sebelum membeli kebutuhan sering menyusun daftar terlebih dahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Orang Tua Responden Sebelum Membeli Kebutuhan Menyusun Daftar Dahulu

Menyusun daftar kebutuhan	Frekuensi	Persentase
Sering	35	42,70
Kadang-kadang	27	32,90
Tidak pernah	20	24,40
jumlah	82	100,00

(umber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 35 orang atau 42,7% responden menyatakan orang tua responden sering menyusun daftar terlebih dahulu sebelum membeli suatu kebutuhan, sebanyak 27 orang atau 32,9% responden menyatakan orang tua responden kadang-kadang menyusun daftar terlebih dahulu sebelum membeli suatu kebutuhan dan sebanyak 20 orang atau 24,4% responden menyatakan orang tua responden tidak pernah menyusun daftar terlebih dahulu sebelum membeli suatu kebutuhan. Dengan demikian maka sebagian besar orang tua responden sering menyusun daftar terlebih dahulu sebelum membeli suatu kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua responden bisa mengatur keuangan.

5. Orang Tua Responden Sering Menggunakan Uang Seefisien Mungkin

Untuk mengetahui apakah orang tua responden sering menggunakan uang seefisien mungkin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Orang Tua Responden Sering Menggunakan Uang Seefisien Mungkin

Menggunakan uang seefisien mungkin	Frekuensi	Persentase
Sering	41	50,00
Kadang-kadang	39	47,50
Tidak pernah	2	2,50
Jumlah	82	100,00

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 41 orang atau 50% (Sumber: Data Primer tahun 2010)

responden menyatakan orang tua sering menggunakan uang seefisien mungkin untuk membeli suatu kebutuhan, terutama uang digunakan untuk membeli kebutuhan yang benar-benar mendesak untuk dipenuhi, sebanyak 39 orang atau 47,5% responden menyatakan bahwa orang tua responden kadang-kadang menggunakan uang seefisien mungkin dan sebanyak 2 orang atau 2,5% menyatakan bahwa orang tua responden tidak pernah menggunakan uang seefisien mungkin. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa orang tua sering menggunakan uang seefisien mungkin.

6. Jumlah Uang Jajan Responden dalam Satu Hari

Untuk mengetahui jumlah uang jajan responden dalam satu hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Jumlah Uang Jajan Responden dalam 1 Hari

Uang jajan dalam 1 hari	Frekuensi	Persentase
Rp 5.000,00-Rp 10.000,00	47	57,30
Rp 15.000,00-Rp 20.000,00	27	32,90
Rp 30.000,00-Rp 40.000,00	8	9,80
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 47 orang atau 57,3% responden menyatakan bahwa uang jajan responden dalam 1 hari adalah Rp 5.000,00-Rp 10.000,00, sebanyak 27 orang atau 32,9% responden menyatakan bahwa uang jajan dalam 1 hari Rp 15.000,00-Rp 20.000,00 dan sebanyak 8 orang atau 9,8% responden yang menyatakan uang

jajan dalam 1 hari Rp 30.000,00-Rp 40.000,00. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa uang jajan dalam 1 hari adalah Rp 5.000,00-Rp 10.000,00. hal ini uang jajan yang digunakan responden tidak hanya untuk jajan tetapi uang jajan tersebut juga digunakan untuk keperluan yang lain seperti untuk ongkos berangkat sekolah bagi responden yang tidak diantar jemput oleh orang tua.

7. Cara Responden Membelanjakan Uang Saku Pemberian Orang Tua

Untuk mengetahui cara responden membelanjakan uang saku pemberian orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Cara Responden Membelanjakan Uang Saku Pemberian Orang Tua

Cara membelanjakan uang saku	Frekuensi	Persentase
Ditabung	16	19,50
Disisakan	50	61,00
Dihabiskan	16	19,50
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 16 orang atau 19,5% responden menyatakan bahwa uang saku yang diberi orang tua tidak langsung dihabiskan namun disisakan untuk ditabung, sebanyak 50 orang atau 61% responden menyatakan bahwa uang saku yang diberi orang tua disisakan untuk keperluan esok harinya dan sebanyak 16 orang atau 19,5% responden menyatakan bahwa uang saku yang diberikan orang tua tidak disisakan tetapi dihabiskan. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa uang saku yang diberi orang tua tidak langsung dihabiskan dalam sehari tetapi disisakan untuk keperluan lain, namun sebagian responden seimbang dalam menyatakan bahwa uang saku yang diberi orang tua ditabung dan dihabiskan. Responden yang menyatakan uang saku ditabung

alasan nya karena uang tersebut dikumpulkan untuk keperluan membeli suatu yang diinginkan dan responden yang menyatakan bahwa uang saku yang diberi orang tua langsung dihabiskan karena responden lebih suka menghabiskan nya daripada disisa sebab siswa tidak bisa menyisakan uang jajan dan uang saku psti habis untuk membeli suatu yang diinginkan saat itu juga.

8. Penggunaan Uang Jajan Oleh Responden

Untuk mengetahui digunakan untuk apa saja uang jajan responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Penggunaan Uang Jajan Oleh Responden

Penggunaan uang jajan	Frekuensi	Persentase
Beli makanan	68	82,90
Beli aksesoris	5	6,10
Beli baju	9	11,00
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 68 orang atau 82,9% responden menyatakan bahwa uang jajan pemberian orang tua responden banyak digunakan untuk membeli makanan, sebanyak 5 orang atau 6,1% responden menyatakan untuk membeli aksesoris dan sebanyak 9 orang atau 11% responden menyatakan untuk membeli baju.

Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa uang saku yang diberikan oleh orang tua banyak digunakan untuk membeli makanan selain itu berdasarkan survei selain untuk membeli makanan bagi anak laki-laki uang saku pemberian orang tua juga digunakan untuk membeli rokok dan yang lainnya yang berhubungan dengan anak laki-laki.

9. Responden Sering Membeli Barang yang Sebenarnya Sudah Dimiliki

Untuk mengetahui apakah responden sering membeli barang yang sebenarnya sudah dimiliki, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Responden Sering Membeli Barang yang Sebenarnya Sudah Dimiliki

Membeli barang yang sudah dimiliki	Frekuensi	Persentase
Sering	22	26,80
Tidak Pernah	28	34,10
Tidak tahu	32	39,10
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 22 orang atau 26,8% responden menyatakan sering membeli barang yang sebenarnya sudah dimiliki, biasanya barang yang dibeli untuk menambah koleksi responden seperti membeli boneka, komik, dan sebagainya, sebanyak 28 orang atau 34,1% responden menyatakan tidak pernah membeli barang yang sebenarnya sudah dimiliki dan 32 orang atau 39,1% responden menyatakan tidak tahu barang yang responden beli sudah dimiliki atau tidak. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan tidak tahu apakah barang yang dibeli sudah dimiliki atau tidak, hal ini karena responden tidak pernah memperhatikan apa saja yang ada dirumah dan apa yang sudah dimiliki dan responden hanya membeli tapi tidak memperhatikan apa yang akan dibeli.

10. Responden Sering Menyisihkan Uang Saku Untuk Ditabung

Untuk mengetahui apakah responden sering menyisihkan uang saku untuk ditabung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Responden Sering Menyisihkan Uang Saku Untuk Ditabung

Menyisihkan uang untuk ditabung	Frekuensi	Persentase
Sering	33	40,20

Kadang-kadang	35	42,70
Tidak pernah	14	17,10
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 33 orang atau 40,2% responden menyatakan bahwa responden sering menyisihkan uang saku untuk ditabung, sebanyak 35 orang atau 42,7% responden menyatakan kadang-kadang menyisihkan uang saku untuk ditabung dan sebanyak 14 orang atau 17,1% responden menyatakan tidak pernah menyisihkan uang saku untuk ditabung. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang menyisihkan uang saku untuk ditabung. Hal ini membuktikan bahwa responden telah menerapkan gaya hidup yang tidak mewah dan membuktikan bahwa orang tua responden telah menerapkan pola hidup yang sederhana, dimana di dalam keluarga responden sebagian besar kebiasaan mereka adalah menabung.

11. Kebiasaan Menabung dalam Keluarga Responden

Untuk mengetahui apakah dalam keluarga responden sering dibiasakan menabung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Kebiasaan Menabung dalam Keluarga Responden

Kebiasaan menabung	Frekuensi	Persentase
Sering	61	74,40
Kadang-kadang	17	20,70
Tidak pernah	4	4,90
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 61 orang atau 74,39% responden menyatakan bahwa di dalam keluarga sering ada kebiasaan menabung, sebanyak 17 orang atau 20,7% responden menyatakan bahwa di dalam keluarga responden

kadang-kadang ada kebiasaan menabung dan sebanyak 4 orang atau 4,9% responden menyatakan tidak pernah dalam keluarganya ada kebiasaan menabung. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan sering ada kebiasaan menabung didalam keluarga, hal ini menyatakan bahwa pola hidup yang diterapkan dalam keluarga responden yaitu pola hidup yang sederhana.

12. Mode Pakaian yang Disenangi Responden

Untuk mengetahui mode pakaian yang disenangi responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Mode Pakaian yang Disenangi Responden

Mode pakaian yang disenangi	Frekuensi	Persentase
Mengikuti mode	55	67,10
Sederhana apa adanya	21	25,60
Tidak mengikuti mode	6	7,30
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 55 orang atau 67,1% responden menyatakan bahwa model pakaian yang responden senangi yaitu model pakaian yang mengikuti mode, sebanyak 21 orang atau 25,6% responden menyatakan bahwa responden menyukai pakaian yang sederhana apa adanya dan sebanyak 6 atau 7,3% menyatakan tidak mengikuti mode, karena sekarang ini teknologi sudah sangat maju dan banyak responden yang terpengaruh dengan model pakaian yang lagi mode.

13. Pertimbangan Responden dalam Berbelanja

Untuk mengetahui apakah yang menjadi pertimbangan responden dalam berbelanja, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pertimbangan Responden dalam Berbelanja

Pertimbangan dalam berbelanja	Frekuensi	Persentase
Karena barang tersebut memang sangat dibutuhkan	53	64,60
Karena pengaruh teman	5	6,10
Karena barang tersebut lagi trend	24	29,30
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 53 orang atau 64,6% responden menyatakan bahwa pertimbangan responden dalam berbelanja adalah karena barang tersebut memang sangat dibutuhkan, sebanyak 5 orang atau 6,1% responden menyatakan karena pengaruh teman dan 24 orang atau 29,3% responden menyatakan karena barang tersebut lagi trend. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa pertimbangan responden dalam berbelanja karena barang tersebut sangat dibutuhkan seperti membeli buku pelajaran, pakaian dan barang-barang untuk keperluan sekolah, serta yang lainnya.

14. Berapa Kali Responden Membeli Pakaian

Untuk mengetahui berapa kali dalam sebulan responden membeli pakaian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Berapa Kali Responden Membeli Pakaian

Berapa kali membeli pakaian	Frekuensi	Persentase
1 bulan 1 kali	45	54,90
3 bulan 1 kali	28	34,10
1 bulan 6 kali	9	11,00
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 45 orang atau 54,9% responden menyatakan bahwa responden dalam membeli pakaian yaitu dalam 1 bulan 1 kali, sebanyak 28 orang atau 34,1% responden menyatakan dalam 3 bulan 1 kali untuk membeli

pakaian dan sebanyak 9 orang atau 11% responden menyatakan 1 bulan 6 kali. Dengan demikian maka sebagian besar responden menyatakan bahwa responden dalam membeli pakaian dalam 1 bulan 1 kali.

15. Membeli Kebutuhan Responden Sering izin Dengan Orang Tua

Untuk mengetahui apakah responden sering izin dengan orang tua saat mau membeli suatu kebutuhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Beli Kebutuhan Responden Sering izin Dengan Orang Tua

Beli kebutuhan izin dengan orang tua	Frekuensi	Persentase
Sering	44	53,70
Kadang-kadang	28	34,10
Tidak pernah	10	12,20
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 44 orang atau 53,7% responden menyatakan sering meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua sebelum membeli suatu kebutuhan, sebanyak 28 orang atau 34,1% responden menyatakan kadang-kadang meminta izin orang tua untuk membeli suatu kebutuhan dan sebanyak 10 orang atau 12,2% responden menyatakan tidak pernah meminta izin kepada orang tua untuk membeli suatu kebutuhan. Dengan demikian maka sebagian besar reponden menyatakan sering meminta izin kepada orang tua saat mau membeli suatu kebutuhan.

16. Keluarga Responden Sering Pergi Ketempat Pusat Perbelanjaan Saat Hari Libur

Untuk mengetahui apakah keluarga responden sering pergi ketempat pusat perbelanjaan pada saat hari libur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Keluarga Responden Sering Pergi Ketempat Pusat Perbelanjaan Saat Hari Libur

Pergi ketempat perbelanjaan bila hari libur	Frekuensi	Persentase
Sering	14	17,00
Kadang-kadang	59	72,00
Tidak pernah	9	11,00
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 14 orang atau 17% responden menyatakan sering keluarga pergi ketempat pusat perbelanjaan pada saat hari libur, sebanyak 59 orang atau 72% responden menyatakan keluarga kadang-kadang pergi ketempat pusat perbelanjaan yaitu 2 minggu sekali dan 9 orang atau 11% responden menyatakan keluarga tidak pernah pergi ketempat pusat perbelanjaan bila hari libur. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang pergi ketempat pusat perbelanjaan pada saat libur.

17. Tempat Biasanya Keluarga Responden Pergi Ketempat Pusat Perbelanjaan.

Untuk mengetahui dimana biasanya keluarga responden pergi ketempat pusat perbelanjaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Tempat Biasanya Keluarga Responden Pergi ke Tempat Pusat Perbelanjaan

Biasa keluarga pergi ketempat perbelanjaan	Frekuensi	Persentase
Mall	57	69,50
Mini market	15	18,30
Pasar tradisional	10	12,20
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 57 orang atau 69,5% responden menyatakan biasanya keluarga responden pergi kepusat perbelanjaan mall, sebanyak 15 orang atau 18,3% responden menyatakan keluarga biasa pergi kepusat perbelanjaan yaitu mini market dan 10 orang atau 12,2% responden menyatakan keluarga biasa pergi kepusat

perbelanjaan yaitu pasar tradisional. Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan keluarga biasa pergi ketempat pusat perbelanjaan yaitu mall.

18. Keluarga Responden Sering Pergi Makan di Restaurant

Untuk mengetahui apakah keluarga responden sering pergi keluar makan direstaurant, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Pergi Makan di Restaurant

Pergi makan direstaurant	Frekuensi	Persentase
Sering	16	19,50
Kadang-kadang	58	70,70
Tidak pernah	8	9,80
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 16 orang atau 19,5% responden menyatakan keluarga sering pergi makan keluar direstaurant, sebanyak 58 orang atau 70,7% responden menyatakan keluarga kadang-kadang pergi makan direstaurant yaitu sebulan 3 kali pergi makan direstaurant dan 8 orang atau 9,8% responden menyatakan keluarga tidak pernah pergi makan keluar direstaurant. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan keluarga kadang-kadang pergi keluar untuk makan direstaurant.

C. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif yaitu segala bentuk perilaku yang didasari oleh dorongan untuk mengkonsumsi sesuatu hanya untuk memenuhi keinginan semata dan bukan merupakan kebutuhan yang penting ataupun mendesak. Tingkat perilaku konsumtif dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Responden Sering Membeli Berbagai Aksesoris

Untuk mengetahui apakah responden sering membeli berbagai aksesoris, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Responden Sering Membeli Berbagai Aksesoris

Membeli Berbagai Aksesoris	Frekuensi	Persentase
Sering	17	20,70
Kadang-kadang	58	70,70
Tidak pernah	7	8,60
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 17 orang atau 20,7% responden menyatakan sering membeli berbagai aksesoris, sebanyak 58 orang atau 70,7% responden menyatakan kadang-kadang membeli berbagai aksesoris yaitu seminggu dua kali dan 7 orang atau 8,6% responden menyatakan tidak pernah membeli berbagai aksesoris. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang membeli berbagai aksesoris.

2. Aksesoris Yang Suka Dibeli Responden

Untuk mengetahui aksesoris yang suka dibeli responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Aksesoris Yang Suka Dibeli Responden

Aksesoris Yang Suka Dibeli	Frekuensi	Persentase
Tas	41	50,00
Arloji	16	19,50
Gelang	25	30,50
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 41 orang atau 50% responden menyatakan suka membeli berbagai aksesoris yaitu berupa tas, sebanyak 16 orang atau 19,5% responden menyatakan suka membeli berbagai aksesoris yaitu berupa arloji dan 25 orang atau 30,5% responden menyatakan suka membeli berbagai aksesoris yaitu berupa gelang. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan suka membeli berbagai aksesoris

berupa tas. Hal ini karena tas merupakan salah satu kebutuhan yang digunakan untuk keperluan sekolah.

3. Responden Sering Merencanakan Barang yang Akan Dibeli

Untuk mengetahui apakah responden sering merencanakan apa yang akan dibeli, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Responden Sering Merencanakan Barang yang Akan Dibeli

Merencanakan Barang Yang Akan Dibeli	Frekuensi	Persentase
Sering	30	36,60
Kadang-kadang	37	45,20
Tidak Pernah	15	18,20
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 30 orang atau 36,6% responden menyatakan sering merencanakan barang yang akan dibeli, sebanyak 37 orang atau 45,2% responden menyatakan kadang-kadang merencanakan barang yang akan dibeli dan 15 orang atau 18,2% responden menyatakan tidak pernah merencanakan barang yang akan dibeli. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang merencanakan barang yang akan mau dibeli yaitu selama sebulan sekali.

4. Responden Sering Membeli Barang yang Sudah Dimiliki

Untuk mengetahui apakah responden sering membeli barang yang sudah dimiliki, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Responden Sering Membeli Barang Yang Sudah Dimiliki

Membeli Barang Yang Sudah Dimiliki	Frekuensi	Persentase
Sering	45	54,90
Kadang-kadang	19	23,20
Tidak Pernah	18	21,90
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 45 orang atau 54,9% responden menyatakan sering membeli barang yang sudah dimiliki, sebanyak 19 orang atau 23,2% responden menyatakan kadang-kadang membeli barang yang sudah dimiliki yaitu membeli dua kali dalam satu bulan dan 18 orang atau 21,9% responden menyatakan tidak pernah membeli barang yang sudah dimiliki. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan Sering membeli barang yang sudah dimiliki.

5. Responden Sering Membeli Barang Kebutuhan yang Seharusnya Tidak Mutlak untuk Dipenuhi

Untuk mengetahui apakah responden sering membeli barang kebutuhan yang seharusnya tidak mutlak untuk dipenuhi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Responden Sering Membeli Barang Kebutuhan yang Seharusnya Tidak Mutlak untuk Dipenuhi

Membeli Barang Kebutuhan Yang Tidak Mutlak Untuk Dipenuhi	Frekuensi	Persentase
Sering	30	36,50
Kadang-kadang	40	48,70
Tidak Pernah	12	14,60
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 30 orang atau 36,5% responden menyatakan sering membeli barang kebutuhan yang seharusnya tidak mutlak untuk

dipenuhi, sebanyak 40 orang atau 48,7% responden menyatakan kadang-kadang membeli barang kebutuhan yang seharusnya tidak mutlak untuk dipenuhi yaitu membeli selama dua kali dalam satu bulan dan 12 orang atau 14,6% responden menyatakan tidak pernah membeli barang kebutuhan yang tidak mutlak untuk dipenuhi. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan Kadang-kadang membeli barang kebutuhan yang seharusnya tidak mutlak untuk dipenuhi.

4. Dilihat Dari Apa Barang yang Dibeli Responden

Untuk mengetahui dilihat dari apa barang yang dibeli responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Dilihat Dari Apa Barang yang Dibeli Responden

Melihat Barang Yang Dibeli	Frekuensi	Persentase
Merek	2	2,50
Trend	27	32,90
Harga	53	64,60
Jumlah	82	100,00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 2 orang atau 2,5% responden (Sumber: Data Primer tahun 2010)

melihat barang yang akan dibeli berdasarkan merek, 27 orang atau 32,9% responden melihat barang yang akan dibeli berdasarkan trend dan 53 orang atau 64,6% responden melihat barang yang akan dibeli berdasarkan dari harga. Dengan demikian sebagian besar responden membeli barang dilihat berdasarkan Harga.

5. Berapa Kali Responden Membeli Semua Kebutuhan

Untuk mengetahui berapa kali responden membeli semua kebutuhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Berapa Kali Responden Membeli Semua Kebutuhan

Berapa Kali Membeli Semua Kebutuhan	Frekuensi	Persentase
Satu sampai dua kali 1 minggu	5	6,10

Tiga sampai empat kali 1 minggu	28	34,20
Lebih dari lima kali 1 minggu	49	59,70
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 5 orang atau 6,1% responden menyatakan responden membeli semua kebutuhan yaitu satu sampai dua kali dalam 1 minggu, sebanyak 28 orang atau 34,2% responden menyatakan responden membeli semua kebutuhan yaitu tiga sampai empat kali dalam 1 minggu dan sebanyak 49 orang atau 59,7% responden menyatakan responden membeli semua kebutuhan yaitu lebih dari lima kali dalam 1 minggu. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan responden membeli semua kebutuhan Lebih dari lima kali 1 minggu.

6. Sikap Responden Menghadapi Informasi Produk

Untuk mengetahui sikap responden dalam menghadapi informasi produk yang menarik di iklan maupun di televisi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Sikap Responden Menghadapi Informasi Produk

Sikap Responden Dalam Menghadapi Informasi Produk	Frekuensi	Persentase
Berusaha membeli dengan usaha apapun	11	13,50
Membeli barang tersebut sesuai dengan kebutuhan	45	54,80
Mencari informasi lebih lengkap mengenai produk tersebut	26	31,70
Jumlah	82	100,00

(Sumber: Data Primer tahun 2010)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 82 responden, sebanyak 11 orang atau 13,5% responden menyatakan bahwa sikap responden dalam menghadapi informasi produk yang menarik di iklan maupun di televisi yaitu berusaha membeli dengan usaha apapun, sebanyak 45 orang atau 54,8% responden menyatakan bahwa sikap dalam melihat produk yang menarik di iklan maupun televisi yaitu membeli barang tersebut apabila responden membutuhkan produk

tersebut dan sebanyak 26 orang atau 31,7% responden menyatakan sikap responden yaitu mencari informasi lebih lengkap mengenai produk tersebut. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan sikap dalam menghadapi produk yaitu membeli barang tersebut sesuai dengan kebutuhan.

D. Pengaruh Pola Hidup Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Anak

Pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung digunakan rumus interval.

a. Pola Hidup Keluarga

Pola hidup keluarga dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu pola hidup keluarga sederhana dan pola hidup keluarga mewah. Perhitungan nilai-nilai intervalnya yaitu nilai tertinggi di dapat dengan mengalikan banyaknya soal kuesioner variabel pola hidup keluarga (18 soal) dengan skor tertinggi yaitu 3 (dengan asumsi semua responden menjawab A). Nilai terendah di dapat dengan mengalikan banyaknya soal kuesioner dengan skor terendah yaitu 1 (dengan asumsi semua responden menjawab C).

Perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned} I &= \frac{NT - NR}{K} = \frac{(3 \times 18) - (1 \times 18)}{2} \\ &= \frac{54 - 18}{2} = \frac{36}{2} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Sehingga kategorisasi pola hidup keluarga adalah sebagai berikut :

- 37-55 Masuk dalam kategori pola hidup keluarga sederhana
- 18-36 Masuk dalam kategori pola hidup keluarga mewah

Selanjutnya kategori pola hidup keluarga (lihat lampiran 2) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 35. Pola Hidup Keluarga

Kategori	Rentang Interval	Frekuensi	Persentase
Sederhana	37-55	71	86,5
Mewah	18-36	11	13,5
Jumlah		82	100,00

(Sumber: data primer diolah dari hasil penelitian,2010)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 71 (86,5%) responden pola hidup keluarga yang diterapkan adalah pola hidup yang sederhana dan sebanyak 11 (13,5%) responden pola hidup keluarga yang diterapkan adalah pola hidup mewah. Dengan demikian pola hidup keluarga siswa kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung adalah pola hidup yang sederhana. Dengan kata lain pola hidup keluarga yang diterapkan adalah pola hidup sederhana, yaitu mencapai 86,5% atau pola hidup keluarga mewah, yaitu hanya mencapai 13,5%.

b. Tingkat Perilaku Konsumtif Anak

Tingkat perilaku konsumtif anak dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Perhitungan nilai-nilai intervalnya yaitu nilai tertinggi di dapat dengan mengalikan banyaknya soal kuesiner variabel perilaku konsumtif anak (6 soal) dengan skor tertinggi yaitu 3 (dengan asumsi semua responden menjawab A). Nilai terendah di dapat dengan mengalikan banyaknya soal kuesioner dengan skor terendah yaitu 1 (dengan asumsi semua responden menjawab C).

Perhitungannya adalah :

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(3 \times 8) - (1 \times 8)}{2}$$

$$= \frac{24 - 8}{2} = \frac{16}{2}$$

= 8

Sehingga kategorisasi pola hidup keluarga adalah sebagai berikut :

17-25 Masuk dalam kategori perilaku konsumtif anak Rendah

8-16 Masuk dalam kategori perilaku konsumtif anak tinggi

Selanjutnya kategori tingkat perilaku anak (Lihat Lampiran 2) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 36. Tingkat Perilaku Konsumtif Anak

Kategori	Rentang Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	17-25	33	40,30
Tinggi	8-16	49	59,70
Jumlah		82	100,00

(Sumber: data primer diolah dari hasil penelitian,2010)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden, sebanyak 33 (40,3%) responden memiliki perilaku konsumtif dalam kategori rendah dan sebanyak 49 (59,7%) responden memiliki perilaku konsumtif dalam kategori tinggi. Dengan demikian perilaku konsumtif anak pada siswa kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung adalah rendah. Dengan kata lain tingkat perilaku konsumtif anak adalah tinggi, yaitu mencapai 59,7%

E. Analisis Tabel Silang Pengaruh Pola Hidup Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Anak dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder dan Tersier

Tabel silang disini digunakan untuk mengamati pengaruh antara dua variabel dengan memperhatikan bahwa beberapa prinsip dalam tabulasi silang, kemudian dihitung persentasenya tiap kelompok untuk diperjelas dan melihat pengaruh antara dua variabel. Pola hidup keluarga (X) dengan tingkat perilaku konsumtif anak (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 37. Tabel Silang Pola Hidup Keluarga dengan Perilaku Konsumtif Anak

Pola Hidup Keluarga	Perilaku Konsumtif Anak (Y)	Σ
---------------------	-----------------------------	----------

(X)	Tinggi	Rendah	
Mewah	48 (58,5%)	1 (50%)	49 (59,7%)
Sederhana	32 (39,0%)	1 (50%)	33 (40,3%)
Σ	80 (97,5%)	2 (2,5%)	82 (100%)

(Sumber : Data primer variabel X dan Y diolah)

Berdasarkan data tabulasi silang di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pola hidup keluarga dengan perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Kecenderungan pengaruh kedua variabel tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari 82 responden, menilai bahwa pola hidup keluarga tergolong pola hidup yang mewah. Informasi dari 49 responden tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa: a). 48 (58,5%) responden menilai bahwa pola hidup keluarga yang tergolong mewah, cenderung dapat mempengaruhi perilaku konsumtif anak semakin tinggi; b). 1 (50%) responden menilai bahwa pola hidup keluarga yang tergolong mewah, cenderung dapat mempengaruhi rendahnya perilaku konsumtif anak.
2. Dari 82 responden terdapat 33 (40,3%) responden yang menilai bahwa sebagian besar pola hidup keluarga responden di lokasi penelitian ini tergolong sederhana. Informasi dari 33 responden tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa: a). Sebanyak 32 (39,0%) responden yang menilai bahwa pola hidup keluarga yang tergolong sederhana, cenderung dapat mempengaruhi perilaku konsumtif anak semakin tinggi; b). Ada 1 (50%) responden yang menilai bahwa pola hidup keluarga yang tergolong sederhana, cenderung dapat mempengaruhi rendahnya perilaku konsumtif anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak cenderung dipengaruhi oleh status dan peranan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh yang erat antara pola hidup keluarga dengan perilaku konsumtif

anak. Hubungan ini secara umum mencerminkan adanya kecenderungan bahwa pola hidup keluarga yang mewah maupun sederhana dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan perilaku konsumtif anak, khususnya pada anak kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel pola hidup keluarga (X) dengan variabel perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier (Y). Semakin mewah pola hidup keluarga yang diterapkan, maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, semakin sederhana pola hidup keluarga yang diterapkan, maka semakin rendah perilaku konsumtif anak dan sebaliknya juga dapat semakin tinggi perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

F. Analisis Korelasi Pola Hidup Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Anak dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder dan Tersier

Sebagaimana telah diketahui bahwa pola hidup keluarga adalah sederhana dan perilaku konsumtif anak adalah rendah. Selanjutnya akan diketahui pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier pada siswa kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Lihat pada lampiran).

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh pola hidup keluarga terhadap perilaku konsumtif anak atau nilai $r_{xy} = -0,304$ atau 0,304%. Selanjutnya besarnya nilai r_{xy} yang telah didapatkan tersebut, diinterpretasikan pada kriteria koefisien korelasi, untuk mendapatkan makna pengaruh kedua variabel.

Setelah diinterpretasikan maka nilai r_{xy} terletak pada 0,201 sampai 0,400, dengan makna korelasi lemah, artinya rendahnya pola hidup keluarga memiliki pengaruh yang lemah dengan tingginya perilaku konsumtif anak dengan nilai pengaruh sebesar 30,4%. karena mayoritas pola hidup keluarga responden masuk dalam kategori pola hidup yang sederhana sehingga tidak berpengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif, selain itu banyak faktor lain selain pola hidup keluarga seperti faktor ekonomi dan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan tentukan nilai t_{hitung} yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{0,304\sqrt{82-2}}{1-0,304^2} = \frac{0,304\sqrt{80}}{\sqrt{1-0,0924}} = \frac{0,304.8,944}{\sqrt{0,908}} = \frac{2,719}{0,952} = 2,856$$

Sementara itu t_{tabel} pada taraf signifikan 95% adalah 2.000 (lihat pada lampiran). Selanjutnya dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95%, dengan perbandingannya adalah $2,856 > 2.000$. berdasarkan perbandingan tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dengan demikian maka H_0 di tolak, H_a di terima berarti ada pengaruh variabel pola hidup keluarga terhadap variabel perilaku konsumtif anak dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier pada siswa-siswi kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.